

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ayam ras petelur adalah ayam yang khusus dibudidayakan untuk menghasilkan telur secara komersil. Dalam industri peternakan, budidaya ayam ras petelur menjadi salah satu sektor yang memiliki potensi besar dalam menghasilkan telur. Karena telur ayam ras merupakan salah satu komoditas yang banyak diminati masyarakat, harga yang relatif terjangkau, memiliki banyak pilihan pengaplikasian produk dalam suatu olahan serta memiliki kandungan gizi protein hewani yang baik bagi tubuh manusia menjadi alasan pemilihan produk tersebut di pasaran.

Kabupaten Cianjur, Jawa Barat yang merupakan Kabupaten berpotensi di bidang usaha peternakan khususnya komoditas telur ayam ras dengan jumlah populasi mencapai 1.935.251 ekor (BPS 2019). Namun, produksi telur ayam ras di Kabupaten Cianjur memiliki pertumbuhan *output* produksi yang menurun. Produksi telur ayam ras di Kabupaten Cianjur selama 2017 hingga 2019 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Produksi telur Kabupaten Cianjur 2017-2019

Periode	Produksi telur (Kg)	Pertumbuhan produksi telur (%)
2017	15.021.544,90	-
2018	16.636.988,74	10,75
2019	17.710.000,00	6,45

Sumber: BPS Kabupaten Cianjur (2020)

Pada Tabel 1 menunjukkan produksi telur (kg) ayam ras di wilayah Kabupaten Cianjur mengalami penurunan 4,3% pada tahun 2019 dibandingkan dengan tahun 2018. Penurunan yang terjadi di wilayah Kabupaten Cianjur dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor *infeksius dan non infeksius*. Faktor *infeksius* atau penyakit menjadi salah satu penyebab penurunan produksi telur ayam ras yang dapat menyebabkan berbagai disfungsi organ baik itu organ pencernaan, pernapasan, syaraf atau pun organ reproduksi. Sedangkan faktor *non infeksius* atau penyebab yang tidak berasal dari agen penyakit juga memiliki peran penting dalam mempengaruhi kualitas telur diantaranya kualitas *pullet* yang tidak memenuhi standar keseragaman baik dalam berat badan ataupun *sexual maturity*, nutrisi ransum, jumlah ransum dan air minum, serta manajemen pemeliharaan (Medion 2019).

PT Berkas Selalu Mengalir kemudian disingkat PT BSM adalah salah satu perusahaan yang bergerak di bidang peternakan ayam ras petelur yang berada di daerah Kecamatan Ciranjang, perusahaan memiliki kapasitas kandang di perusahaan mencapai 170.000 ekor ayam, dan yang diproduksi saat ini sebanyak 111.745 ekor dan saat ini memproduksi sebanyak 1.704.740 kg per tahun. Strain yang digunakan adalah *Isa Brown*. Strain *Isa Brown* dipilih karena merupakan strain yang diciptakan untuk memenuhi keunggulan standar yang diinginkan para

konsumen meliputi, produktivitas dan bobot telur tinggi, konversi ransum rendah, daya hidup tinggi dan masa bertelur Panjang (Sudarmono 2003). Menurut Rasyaf (2008) standar nilai mortalitas strain *Isa Brown* rata-rata di Indonesia pada masa bertelur mencapai 0,5% per bulan dan nilai mortalitas tersebut akan berkaitan dengan sistem dalam pemeliharaan ayam ras serta kondisi lingkungan tersebut. Perusahaan menghasilkan output utama yaitu telur ayam ras diikuti dengan penjualan ayam afkir yang sudah tidak produktif lagi dalam bertelur. Pengembangan usaha ayam ras petelur merupakan salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan protein pangan hewani. Namun biaya untuk pakan dan pemeliharaan yang tinggi serta hasil yang kurang optimal menjadi tantangan bagi perusahaan. Berikut produksi telur PT BSM 3 bulan terakhir. Data produksi telur bulan Januari 2020 hingga Maret 2020 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Data Produksi telur Januari - Maret 2020 PT BSM

Periode	Jumlah produksi (kg)	Persentase (%)
Januari	146.131	
Februari	142.967	-2,17
Maret	137.087	-4,11

Sumber: PT BSM (2020)

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan produksi yang dihasilkan oleh PT BSM mengalami penurunan dalam total produksi (kg) selama 2 bulan terakhir, yang dikonfirmasi dengan tanda minus sebanyak 4,11% pada bulan Februari dan Maret. Hal tersebut dapat mengkonfirmasi bahwa sedang terjadi penurunan produksi serta terdapat data pendukung nilai produktivitas perusahaan untuk *henday* yaitu 66,9% dan 2,82 untuk nilai *feed egg ratio* (FER) di PT BSM, angka tersebut menunjukkan bahwa kurang idealnya nilai produktivitas ayam ras petelur yang ada di perusahaan. Karena menurut Rahardjo (2018) masa produksi optimal ditunjukkan Ketika FER rata-rata 2,2 dengan puncak *henday* 90%.

Produksi yang terus menurun dapat menyebabkan turunnya penerimaan yang dimiliki perusahaan. Sementara itu, tingginya biaya untuk menjalankan usaha budidaya telur ayam ras diiringi oleh fluktuasi harga jual telur yang sedang rendah. Pakan, menjadi salah satu faktor yang penting dalam usaha peternakan ayam ras petelur, baik dalam hal jumlah dan kandungan zat-zat pakan yang diperlukan harus sesuai untuk mencapai pertumbuhan dan produksi yang optimal, karena biaya operasional untuk keperluan pakan umumnya sangat tinggi mencapai 70% dari total biaya produksi. Produksi ayam dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain strain, kondisi lingkungan dan manajemen pakan (Bell dan Beaver 2002). Baik buruknya manajemen pakan salah satunya dapat dilihat dari konsumsi pakan per ekor ayam, produksi telur dan konversinya yaitu dengan nilai FER berkisar 2,2. Pemberian jumlah pakan yang sesuai dengan kebutuhan hewan ternak harus diperhatikan agar pakan tidak tersisa, karenanya adanya sisa pakan yang cukup banyak menandakan belum adanya ketidak sesuaian jumlah pemberian pakan yang diberikan. Acuan dalam jumlah pemberian pakan dilakukan berdasarkan *Management Guide Isa Brown* yang dipertimbangkan juga berdasarkan kondisi lingkungan peternakan. Disamping itu dalam pengelolaan usaha peternak ayam ras petelur memerlukan panduan manajemen pemeliharaan yang baik untuk bisa memberikan dukungan pemahaman terhadap tenaga kerja untuk melakukan kegiatan pemeliharaan ayam

ras yang baik. Masalah masalah tersebut merupakan penyebab turunnya produksi telur yang terjadi di perusahaan. Perlunya manajemen yang baik dalam berproduksi untuk menjaga yang dimiliki PT BSM adalah keharusan agar perusahaan dapat meningkatkan produksi dan bersaing dengan produsen lain di pasaran.

1.2 Tujuan

Penulisan laporan akhir kajian pengembangan bisnis (KPB) pada PT BSM memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis dengan menerapkan perbaikan kualitas dan sistem pemberian pakan untuk meningkatkan produktivitas di PT BSM Cianjur
2. Menyusun dan mengkaji kelayakan pengembangan bisnis berdasarkan ide pengembangan bisnis



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumbar dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.